

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE*
PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

¹**Riani Rompas**

²**Ventje Ilat**

³**Agus T. Poputra**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email : ¹riani.rompas@yahoo.com

²ventje.ilat@yahoo.com

³atpoputra@yahoo.com

ABSTRAK

Skandal penyelewengan jabatan yang terjadi di perusahaan mendorong peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek *corporate governance* suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar *corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah independensi komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 BEI tahun 2011, dan 2012. Sebanyak 16 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Terdapat 103 item pengungkapan untuk mendeteksi luas pengungkapan *corporate governance*. Metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Perusahaan sebaiknya meningkatkan komposisi komite audit independen dan tingkat profitabilitas. Karena komite audit independen yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar dapat memantau pengelolaan sebuah perusahaan.

Kata kunci: laporan tahunan, *corporate governance*, pengungkapan *corporate governance*

ABSTRACT

Positions fraud scandal that occurred at the companies encourage increased attention to the issue of disclosure of corporate governance aspects of a company, both by investors and government through the development of regulations or standards of corporate governance. This study aims to analyze the factors that affect corporate governance disclosure in annual reports of listed companies in the LQ-45 Indonesia Stock Exchange (IDX). The factors examined in this study is the independence of audit committees, company size, profitability, and leverage. Collecting data using purposive sampling method on listed companies in the LQ-45 Stock Exchange in 2011, and 2012. A total of 16 companies used as the study sample. There are 103 items to detect broad disclosure of corporate governance disclosure. Associative research methods with the technique of multiple linear regression analysis. The results showed the size of the company and leverage significant effect on corporate governance disclosure. Companies should increase the independent audit committee composition and level of profitability. Due to the independent audit committee of higher and greater income can monitor the management of a company.

Keywords: annual reports, *corporate governance*, *corporate governance disclosure*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai skandal penyelewengan jabatan mendorong peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek *corporate governance* suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar *corporate governance*. Hal ini dilakukan dengan cara melindungi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berkaitan dengan penyelewengan, dan yang paling utama adalah untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat.

Isu *corporate governance* sebenarnya sudah ada sejak lama sebelum terungkapnya masalah-masalah seperti tersebut di atas. Namun dengan meningkatnya kompleksitas perusahaan dan bertambahnya tuntutan dari banyak pihak, *corporate governance* berkembang menjadi isu yang lebih dikenal. Ini menggambarkan pentingnya *corporate governance* dalam mengawal manajemen (yang diwakili oleh dewan direksi) dalam mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan aturan yang ada. Rezaee (2009:25) menggambarkan *corporate governance* sebagai proses yang berkelanjutan dan terus-menerus dalam mengelola, mengendalikan, dan menilai urusan bisnis untuk menciptakan nilai pemegang saham (*shareholder value*) dan melindungi kepentingan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya. Rezaee (2009:25) menggambarkan fungsi *corporate governance* sebagai alat untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham demi menghindari masalah berbagai benturan kepentingan. Menurutnya terdapat tujuh fungsi esensial dari *corporate governance*, yaitu pengawasan, manajerial, pemenuhan, audit internal, *advisory*, audit eksternal, dan pemantauan. Berbagai respons akibat isu *corporate governance* mengemuka dari berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia.

Di Indonesia, respons terhadap perkembangan isu mengenai *good corporate governance* dapat ditandai dari respons pemerintah yang membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 1999, yang kemudian berubah nama menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada November 2004 berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. KEP-49/M.EKON/11/2004. KNKG merupakan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan *good governance* di Indonesia secara komprehensif dan memberikan masukan kepada pemerintah tentang isu *governance* di sektor *public* maupun *privat*. Pembentukan komite ini menghasilkan pedoman umum *good corporate governance* pada tahun 2006. Pedoman ini bukan merupakan peraturan perundangan sehingga tidak memiliki ketentuan hukum yang mengikat.

Penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membuat laporan tata kelola perusahaan yang baik telah banyak dilakukan demi menumbuhkan kesadaran perusahaan mengenai pentingnya penerapan dan pengungkapan *corporate governance*. Selain itu juga dilakukan karena pengungkapan terhadap *corporate governance* dianggap penting sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen (agen) kepada pemilik (prinsipal).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh :

1. Independensi komite audit dalam perusahaan terhadap pengungkapan *corporate governance*.
2. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate governance*.
3. Profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance*.
4. *Leverage* terhadap pengungkapan *corporate governance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Governance

Corporate governance adalah seperangkat aturan yang dijalankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memastikan bahwa aktivitas dan tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan-kepentingan dan mensejahterakan para pemangku kepentingan, tidak semata-mata mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Chrestyna (2012:8), menyatakan istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Report* pada tahun 1992. *Cadbury Report* dianggap sebagai titik tolak praktik *corporate governance* di seluruh dunia. Tiga area utama yang menjadi perhatian komite *Cadbury* adalah

Board of Director (BoD), Audit, dan Pemegang Saham. Canon (1984) yang dikutip oleh Natalia (2012:17) menyatakan bahwa “*corporate governance* adalah sebagai jumlah dari kegiatan-kegiatan yang membentuk peraturan internal bisnis dalam memenuhi kewajiban, ditempatkan pada perusahaan oleh undang-undang, kepemilikan, dan pengendalian. Ini mencakup perwalian aset, manajemen dan penyebaran mereka.”

Di Indonesia sendiri *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), mendefinisikan *corporate governance* sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya.”

Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Pencapaian tujuan jangka panjang, selain merumuskan definisi *corporate governance*, entitas *corporate governance* juga mengembangkan asas-asas atau prinsip-prinsip *corporate governance*. OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*), mengembangkan lima prinsip *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut.

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham
2. Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham termasuk pemegang saham asing dan minoritas
3. Peranan pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan
4. Keterbukaan dan transparansi
5. Akuntabilitas dewan komisaris

Di Indonesia Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006:5-7), menetapkan lima prinsip *corporate governance* yang tercantum dalam “Pedoman Umum *Good Corporate Governance*”, yaitu sebagai berikut.

1. **Transparansi**
Transparansi merupakan penyediaan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. **Akuntabilitas**
Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
3. **Responsibilitas**
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. **Independensi**
Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.
5. **Kewajaran dan Kesetaraan**
Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan

Laporan tahunan berisi pengungkapan informasi yang dapat membantu *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan saja, tetapi juga laporan non keuangan. Selain digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengungkapan dalam laporan tahunan juga digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan akuntabilitas manajemen atas kinerja pengelolaan perusahaan kepada para investor sebagai pemilik (Warsono *et al.* 2009:23). Chrestyna (2012:11), mengemukakan bahwa ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu sebagai berikut.

1. Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Apabila perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

2. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, perusahaan berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkapkan ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Governance*

1. Independensi Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan sistem audit di semua lini perusahaan. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, komite audit menjunjung tinggi lima prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dan bertindak secara profesional dan independen untuk kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan (BAPEPAM, 2006).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan aktiva, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya. Muhamad *et al.* (2009:25), ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dominan dalam praktik pengungkapan oleh karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun dari luar.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

4. *Leverage*

Leverage atau *debt ratio* adalah variabel yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu untuk menguji determinan dari pengungkapan perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi.

Penelitian Terdahulu

1. Hikmah (2011) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Persamaannya adalah teknik untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan.
2. Natalia (2012) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan publik terpilih di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* di laporan tahunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Persamaannya yaitu dalam penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan lebih sedikit item untuk mendeteksi pengungkapan luas pengungkapan *corporate governance*.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Jenis Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Adapun jenis data menurut Kuncoro (2009:145) adalah sebagai berikut.

1. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan satuan numerik (angka).
2. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal (Kuncoro, 2009:145).
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:145).

Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang akan digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*, dan *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 dan 2012. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012.
2. Perusahaan yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan dan menyajikan laporan tahunan dalam bentuk bahasa Indonesia di LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data-data dan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dokumen-dokumen dan data-data merupakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, dan *website* BEI www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis regresi berganda adalah analisis data yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara proporsi komite audit independen dalam komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate governance*. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap pengungkapan *corporate governance* dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$IPCG = \beta_0\alpha + \beta_1AUDITCOM + \beta_2LNASET + \beta_3ROE + \beta_4DER + \varepsilon$$

Keterangan :

IPCG : Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*

AUDITCOM : Independensi Komite Audit

LNASET : Ukuran Perusahaan

ROE : Profitabilitas

DER	: Tingkat <i>Leverage</i>
a	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error term</i>

Definisi Dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate governance* yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *corporate governance* merupakan pengungkapan informasi tata kelola perusahaan serta prinsip-prinsip yang mengatur tentang perusahaan, dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diungkapkan dan dikomunikasikan kepada publik dengan transparan dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan ini diukur dengan indeks pengungkapan *corporate governance* perusahaan-perusahaan yang diteliti. Indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut (Rini, 2010:35).

$$\text{IPCG} = \frac{\text{total skor item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{skor maksimum yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}}$$

Variabel Independen

Independensi Komite Audit

Independensi komite audit adalah tingkat independen komite audit yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, baik hubungan kepentingan dengan pihak perusahaan maupun hubungan keluarga sedarah dengan pihak-pihak dalam perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan perbandingan proporsi jumlah anggota komite audit independen dan jumlah seluruh anggota komite audit (Gradiyanto, 2011:36).

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset perusahaan menggambarkan kekayaan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*). ROE merupakan proporsi laba bersih terhadap total ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{-Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Tingkat *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas.

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan di LQ-45 Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2011 dan 2012. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Dari jumlah 45

perusahaan sebagai populasi, melalui prosedur penentuan sampel diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan.

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

	Mean	Std.Deviation	N
IPCG	51.4688	16.12158	32
Independensi Komite Audit	1.1875	.73780	32
Ukuran Perusahaan	8.8619	2.64611	32
Profitabilitas	.7691	1.13552	32
Leverage	.8738	1.10792	32

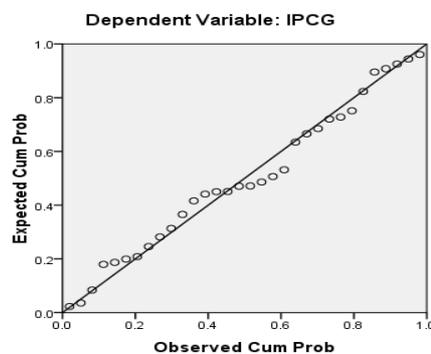
Sumber : Hasil olah SPSS, 2014.

Rata-rata indeks pengungkapan *corporate governance* (IPCG) (dengan jumlah data 32) adalah sebesar 51.4688 dengan standar deviasi 16.12158. Rata-rata independensi komite audit (dengan jumlah data 32) adalah sebesar 1.1875 dengan standar deviasi 73780. Rata-rata ukuran perusahaan (dengan jumlah data 32) adalah sebesar 8.8619 dengan standar deviasi 2.64611. Rata-rata profitabilitas (dengan jumlah data 32) adalah sebesar 7691 dengan standar deviasi 1.13552.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Output Pengujian Normality P-Plot

Sumber : Hasil olah SPSS, 2014.

Gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa uji asumsi normalitas telah terpenuhi dalam model regresi.

b. Uji Multikolinearitas**Tabel 2 Uji Multikolinearitas Output Pengujian Besaran VIF dan Tolerance coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independensi Komite Audit	.939	1.065
Ukuran Perusahaan	.975	1.025
Profitabilitas	.947	1.056
Leverage	.929	1.076

a. Dependent Variable : IPCG

Sumber : Hasil olah SPSS, 2014

Hasil pengolahan data pada tabel di atas bagian *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 0.10, yaitu nilai VIF variabel independensi komite audit sebesar 1.065; nilai VIF variabel ukuran perusahaan sebesar 1.025; nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1.056; dan nilai VIF variabel *leverage* sebesar 1.076. Angka hasil perhitungan VIF di atas semuanya ≤ 10 . Maka antara independensi komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dikatakan tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi**Tabel 3 Output Pengujian Autokorelasi Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.214	14.29509	2.008

a. Predictors : (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Independensi Komite Audit

b. Dependent Variable : IPCG

Sumber : Hasil olah SPSS, 2014

Hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan nilai DW (*Durbin-Watson*) yaitu 2,008 berada diantara 1,55 sampai dengan 2,46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi penelitian ini.

3. Analisis Regresi Berganda**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	B	T	Signifikan
1 (constant)	24.173	2.519	.018
Independensi Komite Audit	3.154	.878	.387
Ukuran Perusahaan	2.133	2.171	.039
Profitabilitas	.427	.184	.856
Leverage	4.945	2.057	.049

 $R = .561$ $R Square = .315$ $Adjusted R Square = .214$ $F = 3.107$

Signifikan = .018

a. Dependent Variable : IPCG

Sumber : Hasil olah SPSS, 2014

Hasil output SPSS yang terlampir pada Tabel 4, diperoleh persamaan fungsi regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{IPCG} = 24.173 + 3.154 \text{ AUDITCOM} + 2.133 \text{ LNASET} + 0.427 \text{ ROE} + 4.942 \text{ DER}$$

Konstanta sebesar 24.173 menyatakan bahwa jika variabel Independensi komite audit (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3), dan *Leverage* (X_4) dengan nilai signifikan $0.018 \leq 0.05$ menunjukkan bahwa secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel IPCG (Y). Koefisien regresi (X_1) sebesar 3.154 dengan nilai signifikan $0.387 \geq 0.05$ menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPCG (Y). Koefisien regresi (X_2) sebesar 2.133 dengan nilai signifikan $0.039 \leq 0.05$ menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel IPCG (Y). Koefisien regresi (X_3) sebesar 0.427 dengan nilai signifikan $0.856 \geq 0.05$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPCG (Y). Koefisien regresi (X_4) sebesar 4.945 dengan nilai signifikan $0.049 \leq 0.05$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel IPCG (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Square Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.214	14.29509

- a. Predictors : (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Independensi Komite Audit
 b. Dependent Variable : IPCG
 Sumber : Hasil olah SPSS, 2014

Hasil perhitungan pada Tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,214. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 21.4% dan sisanya sebesar 78.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji Signifikan Bersama (Uji Statistik F)

Tabel 6 Hasil Uji Bersama (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2539.629	4	634.907	3.107	.018
Residual	5517.440	27	204.350		
Total	8057.069	31			

- a. Predictors : (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Independensi Komite Audit
 b. Dependent Variable : IPCG
 Sumber Hasil olah SPSS, 2014.

Hasil perhitungan pengujian yang dilakukan (Uji F) dapat dilihat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai $F = 3,107$ dengan didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) yang kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Independensi komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) $0,018 \leq 0,05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti bahwa independensi komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

leverage secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* perusahaan.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 7 Hasil Uji Statistik (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	24.173	9.598		2.519	.018
Independensi Komite Audit	3.154	3.591	.144	.878	.387
Ukuran Perusahaan	2.133	.983	.350	2.171	.039
Profitabilitas	.427	2.323	.030	.184	.856
Leverage	4.945	2.404	.340	2.057	.049

a. Dependent Variable : IPCG

Sumber : Hasil olah SPSS, 2014.

Hasil perhitungan pengujian yang dilakukan (Uji t) dapat dilihat kedua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) yang kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Untuk independensi komite audit dengan nilai probabilitas (signifikansi) $0,387 \geq 0,05$ sehingga H_1 ditolak, artinya independensi komite audit (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPCG (Y) pada perusahaan. Untuk ukuran perusahaan dengan nilai probabilitas (signifikansi) $0,039 \leq 0,05$ sehingga H_2 diterima, artinya ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap IPCG (Y) pada perusahaan. Untuk profitabilitas dengan nilai probabilitas (signifikansi) $0,856 \geq 0,05$ sehingga H_3 ditolak, artinya profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPCG (Y) pada perusahaan. Untuk *leverage* dengan nilai probabilitas (signifikansi) $0,049 \leq 0,05$ sehingga H_4 diterima, artinya *leverage* (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap IPCG (Y) pada perusahaan.

Pembahasan

Hasil pengujian dengan uji statistik t, variabel independensi komite audit terhadap pengungkapan *corporate governance* (IPCG) menunjukkan independensi komite audit yang memiliki nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* (IPCG). Dari hasil pengujian dengan uji statistik t, variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate governance* (IPCG) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* (IPCG).

Hasil pengujian dengan uji statistik t, variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance* (IPCG) menunjukkan bahwa profitabilitas yang memiliki nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* (IPCG). Dari hasil pengujian dengan uji statistik t, variabel *leverage* terhadap pengungkapan *corporate governance* menunjukkan bahwa *leverage* yang memiliki nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* (IPCG). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmah (2011), juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2012), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Tidak terdapat pengaruh antara independensi komite audit dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance* secara signifikan. Proporsi anggota independen yang sedikit dan tingkat profitabilitas yang rendah, cenderung memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang rendah serta akan menyebabkan para investor menarik dananya dari perusahaan.
2. Ukuran perusahaan dan *leverage* mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* secara signifikan. Perusahaan dengan ukuran besar dan *leverage* yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih luas untuk tujuan manajerial, khususnya untuk pengungkapan internal pengawasan oleh manajemen puncak dan untuk memenuhi kebutuhan kreditur-kreditur.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini : Perusahaan sebaiknya meningkatkan komposisi komite audit independen dan tingkat profitabilitas. Karena komite audit independen yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar dapat memantau pengelolaan sebuah perusahaan, dengan demikian dapat mengurangi kesempatan untuk melakukan kecurangan atau penipuan serta memotivasi manajemen untuk menyediakan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memberikan jaminan kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan keuangan). 2006. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, No. IX.I.5. Bapepam, Jakarta.
- Chrestyna, 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance Melalui Website pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal. Bisnis dan Ekonomi*, Volume 10. No. 2. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33551/7/>. Diakses 27 April 2014. Hal 193-212.
- Gradiyanto, 2012. Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal. Bisnis dan Ekonomi*, Volume 2. No. 2. <http://eprints.undip.ac.id/37667/1/>. Diakses 14 Mey 2014. Hal 219-246.
- Hikmah, N. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. <http://nswahdi.com/wp/wp-content/uploads/2014/02/018.pdf>. Diakses 14 Februari 2014. Hal 1-32.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kuncoro, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muhamad et. al, 2009. Corporate Governance Mechanisms and Extend of Disclosure : Evidence from Listed Companies in Malaysia. *International Business Research*, Vol. 3 No. 4. www.ccsenet.org/ibr. Diakses tanggal 15 October 2010. Hal. 216-228.
- Natalia, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan. *Jurnal. Diponegoro Journal Of Accounting*. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Diakses 22 Agustus 2013. Hal 1-10.
- Natalia, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Governance pada Laporan Tahunan. *Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/36932/>. Diakses 27 Agustus 2013. Hal 1-61.
- Rezaee, 2009. *Corporate Governance and Ethics*, John Wiley and Sons, Inc., United States
- Rini, Amilia Kartika. 2010. Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Skripsi. Ekonomi Strata-1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. <http://eprints.undip.ac.id/22628/>. Diakses 27 Agustus 2013. Hal 1-90.

